

Strategi Peningkatan Produktifitas Usaha Mikro Makanan Dan Minuman Di Kabupaten Jombang

(Lina Susilowati¹, Shanti Nugroho², Celza Putri Amelia³

lina.stkipjb@gmail.com

Abstract

Micro food and beverage businesses in Jombang Regency have great potential to be developed. The research problem is low productivity. The study aims to provide priority strategies for increasing the productivity of micro food and beverage businesses in Jombang Regency. The study uses an analytical descriptive approach, with the hierarchy process analysis (AHP) technique. The data collection method uses survey and interview techniques. Questionnaires given to 25 key persons consisting of academics and micro culinary. The results show that the priority scale of the field is production as the main priority, marketing, institutions and human resources. In micro food and beverage businesses, production is the main priority because it is related to increasing production capacity through easy access to capital, increasing the variety of food and beverage products through innovation, increasing the efficiency of resource use and increasing the quality product.

Keywords: productivity; production; marketing; institutions; human resources; micro food and beverage businesses

Pendahuluan

Usaha mikro merupakan salah satu tulang punggung perekonomian rakyat. Usaha mikro memerlukan perhatian serius pemerintah karena merupakan salah satu usaha yang menciptakan peluang kerja bagi masyarakat (Delvi Yanti et al., 2024; Habiburahman et al., 2019). Usaha Mikro juga memiliki kontribusi besar di dalam menyumbang PDRB Kabupaten Jombang. Peningkatan kesejahteraan usaha mikro dilakukan melalui peningkatan produktifitas. Berdasarkan bidang usaha, data pelaku mikro di Kabupaten Jombang secara kuantitatif menduduki urutan kedua setelah perdagangan yaitu sejumlah 1164. Berikut disajikan tabel data usaha mikro menurut bidang usaha tahun 2023 di Kabupaten Jombang:

Tabel. 1 Data Usaha Mikro Menurut Bidang Usaha Tahun 2023

KATEGORI BIDANG USAHA	JUMLAH
Agrobisnis (Contoh: Pertanian, Perikanan, Peternakan, Dll)	1601
Perdagangan (Contoh: Toko Kelontong, Prancangan, Dll)	7069
Otomotif (Contoh: Bengkel, Toko Onderdil, Dll)	321
Kerajinan (Contoh: Batik, Mabelair, Maik-Manik, Dll)	539
Fashion & Kecantikan (Contoh: Salon, Butik, Kosmetik, Dll)	850
Jasa (Contoh : Kurir, Pendidikan, Transportasi, Dll)	1110
Makanan & Minuman	1634
TOTAL	13128

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM

Penelitian ini memfokuskan pada pelaku mikro kuliner di Kabupaten Jombang karena terbesar kedua setelah perdagangan. Makanan dan minuman merupakan usaha yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan di tengah persaingan global. Salah satu faktor penting untuk meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha mikro adalah melalui peningkatan produktifitas (Surya et al., 2021a). Produktifitas menjadi tolok ukur Pembangunan (Baubau et al., n.d.-a). Beberapa hambatan internal yang dialami pelaku usaha mikro di Kabupaten Jombang adalah terkait dengan keterbatasan modal, pemasaran, kurangnya inovasi, keterbatasan kualitas SDM seperti kurangnya keterampilan kewirausahaan, dan masih rendahnya pemanfaatan teknologi. Pemanfaatan teknologi di dalam pemasaran akan meningkatkan jangkauan pasar, meningkatkan interaksi dengan pelanggan, dan mengoptimalkan biaya pemasaran. Inovasi produk memiliki kegunaan di dalam meningkatkan produktifitas karena menambah keunikan sehingga menarik pelanggan baru (Endayani et al., 2024). Strategi adopsi teknologi yang lebih efektif mampu mendorong pertahanan dan pertumbuhan industri dan UMKM di bidang pangan (Hwang & Kim, 2022). Adopsi teknologi berupa E-Commerce memberikan manfaat bagi pengembangan UMKM (Yuliana & Arwin, 2024). Inisiatif dan kebijakan pemerintah sangat mendorong pertumbuhan usaha mikro di bidang pangan. Pemerintah mendorong investasi swasta dan asing serta mempromosikan penyedia layanan IT bagi pelaku usaha, kebijakan

ekonomi terkait lingkungan bisnis untuk meningkatkan daya saing di usaha pangan serta membangun kemitraan publik dan swasta (Singh & Singh, 2023).

Berdasarkan paparan diatas penelitian ini mengambil rumusan masalah yaitu bagaimana strategi peningkatan produktifitas usaha mikro makanan dan minuman di Kabupaten Jombang. Penelitian bertujuan untuk menentukan strategi peningkatan produktifitas usaha mikro makanan dan minuman di Kabupaten Jombang. Harapannya penelitian ini mampu memberikan kontribusi kepada pengambil kebijakan dan para pelaku usaha mikro makanan dan minuman terkait peningkatan produktifitas sehingga meningkatkan kesejahteraan.

Tinjauan Pustaka

Produksi

Menurut (Joesron & Fathorozi, 2003) (HerlambangTeddy et al., 2021) proses pengolahan input menjadi output merupakan definisi dari produksi. Penggunaan teknologi dalam pengolahan input menjadi output yang maksimal merupakan deteminan produksi. Kegiatan Produksi menurut (Baubau et al., 2022) meliputi :Memanfaatkan lebih banyak peralatan yang saat ini sedang dalam proses produksi dan menghasilkan variasi produk baru. produk harus memenuhi permintaan pasar dan mencakup program keanggotaan, mengembangkan produk bernilai tinggi dengan melakukan inovasi dalam pengembangan produk, pengembangan produk dan prosedur baru untuk mengurangi kerugian akibat fluktuasi harga didefinisikan sebagai inovasi, sumber daya mentah, serta persaingan dari pedagang di area yang sama, menciptakan sistem bisnis, modal, dan teknologi yang baik dan efektif kerja sama yang baik para pemangku kepentingan.

Sumber Daya Manusia

Modal merupakan sekelompok keterampilan yang dapat meningkatkan produktifitas tenaga kerja (Borjas, 2000). Investasi modal manusia, yaitu keputusan sekolah. Pelatihan kerja adalah modal manusia yang merupakan komponen penting dalam peningkatan produktifitas (Borjas, 2000). Di era persaingan yang semakin kompetitif, keberhasilan sebuah usaha dalam jangka panjang ditentukan oleh kualitas tenaga kerja. Program pelatihan akan meningkatkan produktivitas secara individu maupun lembaga (Ozkeser, 2019). Beberapa strategi yang perlu dipertimbangkan dalam rangkan pengembangan SDM pada usaha mikro yaitu: program pelatihan yang melibatkan pemerintah, kolaborasi pemerintah, dunia usaha dan universitas dalam rangka transfer pengetahuan dan tehnologi untuk pengembangan dan inovasi UMKM (Handoko et al., 2014)

Pemasaran

Semakin pesatnya perkembangan tehnologi mengubah cara berbisnis utamanya bagi usaha mikro makanan dan minuman. Pemasaran sendiri bertujuan untuk meningkatkan penjualan. Beberapa Kriteria yang perlu dipertimbangkan oleh Usaha mikro dalam melakukan pemasaran adalah: kriteria terpenting yang perlu dipertimbangkan saat memilih tempat penjualan strategis adalah aksesibilitas, atau seberapa mudah akses ke suatu tempat dan kembali dari tempat tersebut dibandingkan dengan lingkungan sekitarnya (Baubau et al., 2022).Transformasi sistem pemasaran, UMKM dapat melakukan pemasaran secara digital melalui adopsi teknologi seperti pasar E-Commerce (Maulana, 2024; Yuliana & Arwin, 2024) media sosial, aplikasi

pengiriman makanan (Maulana, 2024; Septiani et al., 2024), google maps untuk pencarian tempat kuliner (Mukhlis et al., 2023; Septiani et al., 2024)

Kelembagaan

Kelembagaan menurut (Kurnia Mustaqim, 2018) merupakan faktor yang penting dalam pengembangan usaha, terutama peningkatan kapasitas dan daya saingnya. Perlu adanya keterlibatan semua pihak, terutama pemerintah melalui kebijakan yang mendukung di tingkat lokal, nasional maupun internasional. Inisiatif dan kebijakan pemerintah sangat mendorong pertumbuhan usaha mikro di bidang pangan. Pemerintah mendorong investasi swasta dan asing serta mempromosikan penyedia layanan IT bagi pelaku usaha, kebijakan ekonomi terkait lingkungan bisnis untuk meningkatkan daya saing di usaha pangan serta membangun kemitraan publik dan swasta (Singh & Singh, 2023), usaha mikro makanan dan minuman perlu adanya akses dengan Lembaga keuangan ataupun instansi terkait untuk meningkatkan modal usaha melalui bantuan keuangan atau kredit lunak dalam rangka peningkatan kapasitas keuangan usaha mikro (Pergelova & Angulo-Ruiz, 2014), kerjasama dengan para pelaku usaha, layanan penyuluhan dan konsultasi pemasaran, riset pasar dan dukungan infrastruktur dari pemerintah

Metode Penelitian

Rancangan Penelitian

Metode penelitian adalah deskriptif analitis, dimana peneliti berusaha untuk fokus pada persoalan yang akan dipecahkan melalui data-data, analisis, pembahasan dan kesimpulan dengan daya dukung teori dan penelitian yang relevan (Kurnia Mustaqim, 2018). Rancangan penelitian ini menggunakan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) bertujuan menentukan skala prioritas strategi peningkatan produktivitas Usaha Mikro Makanan dan Minuman di Kabupaten Jombang.

Metode Pengumpulan Data

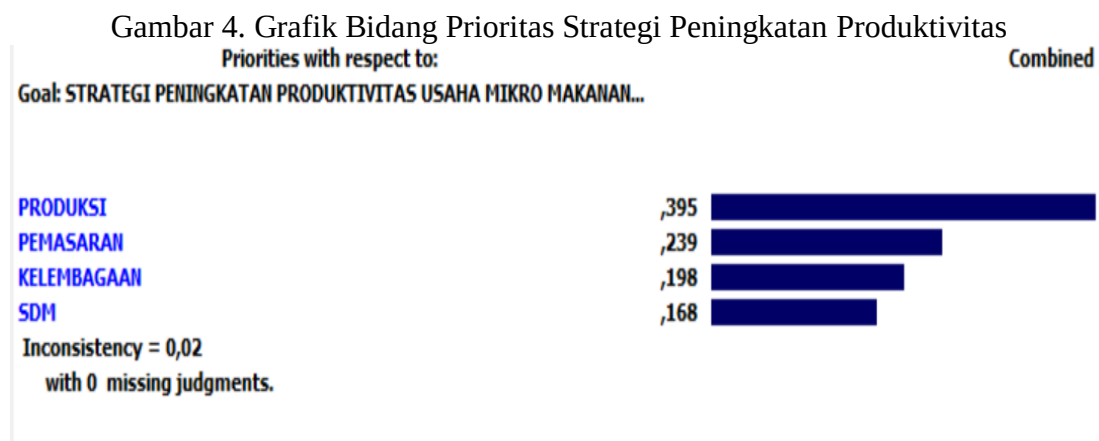
Data diperoleh melalui metode *survey*. Angket diberikan kepada responden kunci yaitu, 25 orang terdiri dari 5 orang dari dosen, 20 orang pelaku usaha kuliner di Kabupaten Jombang dan wawancara.

Teknik Analisa Data

Strategi peningkatan Produktivitas Usaha Mikro Makanan dan Minuman di Kabupaten Jombang, ditentukan melalui *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Model permasalahan tidak terstruktur, penyelesaian persoalan yang terukur (kuantitatif), diperlukan pendapat (*judgement*) atau sistem kompleks dan tidak terkerangka, dihadapkan pada data statistik terbatas atau tidak ada dan data kualitatif berupa oleh pendapat, pengalaman merupakan definisi dari AHP. Keputusan dengan berbagai karakteristik, *planning*, penggunaan input dan penetapan skala prioritas menggunakan analisis ini (Asamoah et al., 2012). Teknik *Analytical Hierarchy Process* (AHP) membantu peneliti memberikan ramalan dalam pengambilan keputusan berdasarkan pilihan. Pembobotan AHP menggunakan skala 1 – 9.

Hasil dan Pembahasan

Untuk menentukan strategi peningkatan produktifitas usaha mikro makanan dan minuman di Kabupaten Jombang dimulai dari menentukan goal, menetapkan bidang dan kriteria pada masing-masing bidang. Analisis hirarki menunjukkan skala prioritas 4 bidang yaitu produksi merupakan strategi paling penting dalam Upaya meningkatkan produktivitas usaha mikro makanan dan minuman di Kabupaten Jombang ditunjukkan oleh nilai tertinggi yaitu 0,395. Kedua Pemasaran memiliki nilai yang sama yaitu sebesar 0,239. Strategi ketiga aspek Kelembagaan sebesar 0,198 selanjutnya bidang SDM merupakan prioritas paling akhir nilainya 0,168. *Inconsistency ratio* akan diterima jika kurang dari 0,1. Nilai untuk produksi sebesar 0,02 kurang dari 0,1 sehingga diterima. Berikut grafik 4 bidang strategi untuk meningkatkan produktivitas usaha mikro makanan dan minuman di Kabupaten Jombang:

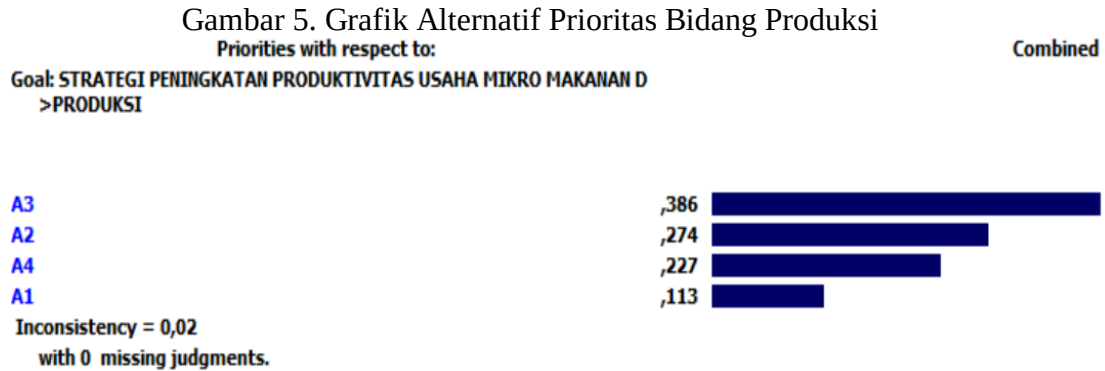


Sumber : Hasil AHP, diolah peneliti

Masing-masing bidang dilakukan analisis alternatif skala prioritas untuk meningkatkan produktivitas.

1. Produksi

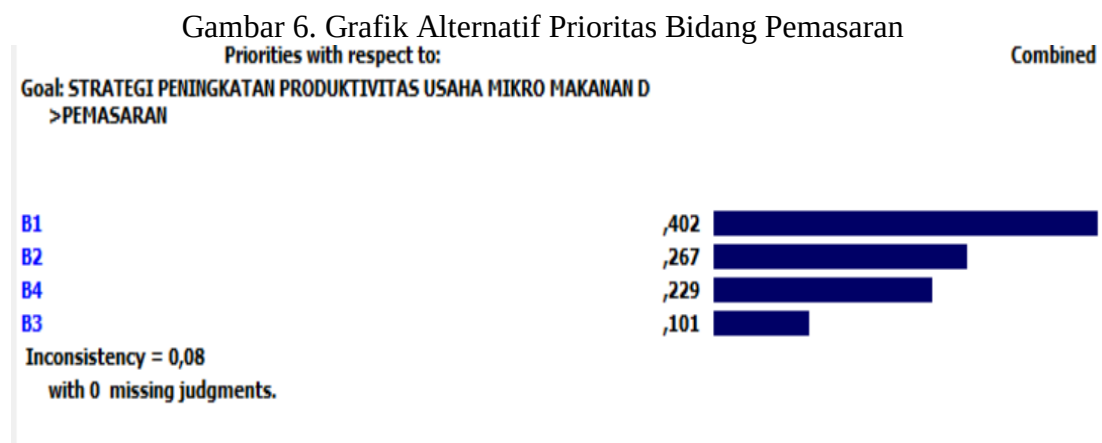
Strategi alternatif Produksi meliputi : pertama A3: peningkatan kapasistas produksi melalui kemudahan akses permodalan sebesar 0,386 kedua A2 yaitu peningkatan variasi produk makanan dan minuman melalui inovasi sebesar 0,274, dan ketiga A4 peningkatan efisiensi penggunaan sumberdaya nilainya adalah 0,227 dan A1 nilainya 0,113 yaitu peningkatan kualitas produk makanan dan minuman melalui sertifikasi halal. *Inconsistency ratio* kurang dari 0,1, yaitu 0,02 sehingga diterima. Berikut grafik alternatif peningkatan produktivitas bidang produksi:



Sumber : Hasil AHP, diolah peneliti

2. Pemasaran

Alternatif prioritas bidang Pemasaran dalam strategi peningkatan produktivitas meliputi : pertama B1 yaitu penyediaan tempat/sentra penjualan makanan dan minuman yang mudah diakses konsumen memiliki nilai 0,402, berikutnya B2 yaitu adopsi teknologi berupa pemanfaatan platform e-commerce sebesar 0,267, strategi yang ketiga adalah B4 : Adopsi teknologi berupa google map untuk pencarian tempat kuliner dan yang terakhir adalah B3 nilainya 0,101 yaitu Adopsi teknologi berupa pemanfaatan aplikasi pengiriman makanan dan minuman. *Inconsistency ratio* 0,08 kurang dari 0,1, sehingga diterima. Berikut grafik alternatif peningkatan produktivitas bidang produksi:

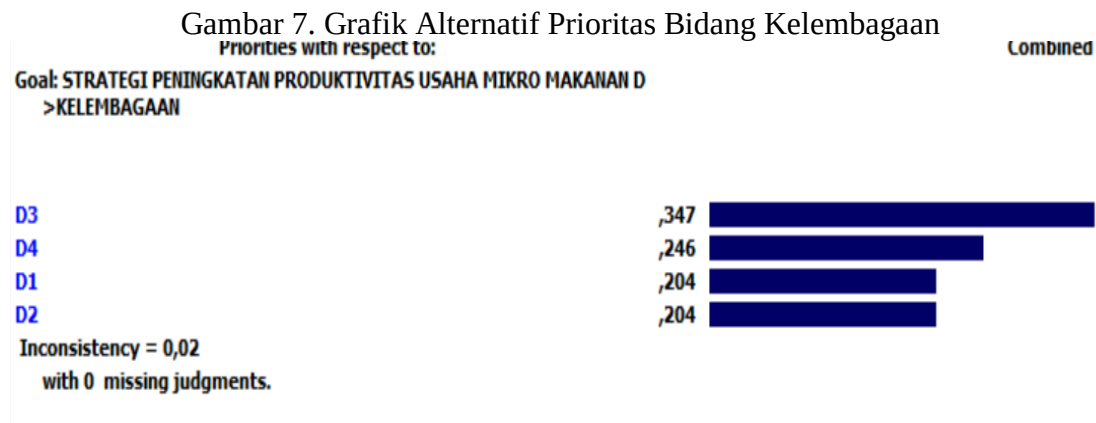


Sumber : Hasil AHP, diolah peneliti

3. Kelembagaan

Bidang kelembagaan memiliki 4 alternatif prioritas dalam peningkatan produktivitas yaitu pertama D3 : meningkatkan kerjasama diantara para pengusaha makanan dan minuman yang tergabung dalam KUBE (0,3,47), alternatif selanjutnya D4 : kerjasama dengan Lembaga keuangan untuk mempermudah akses permodalan dengan bobot yaitu 0, 246 alternatif prioritas yang selanjutnya adalah D1 : kerjasama dengan pemerintah terkait penyediaan infrastruktur nilainya 0,204, dan D2: meningkatkan kerjasama dengan penyedia bahan baku nilainya 0,204.

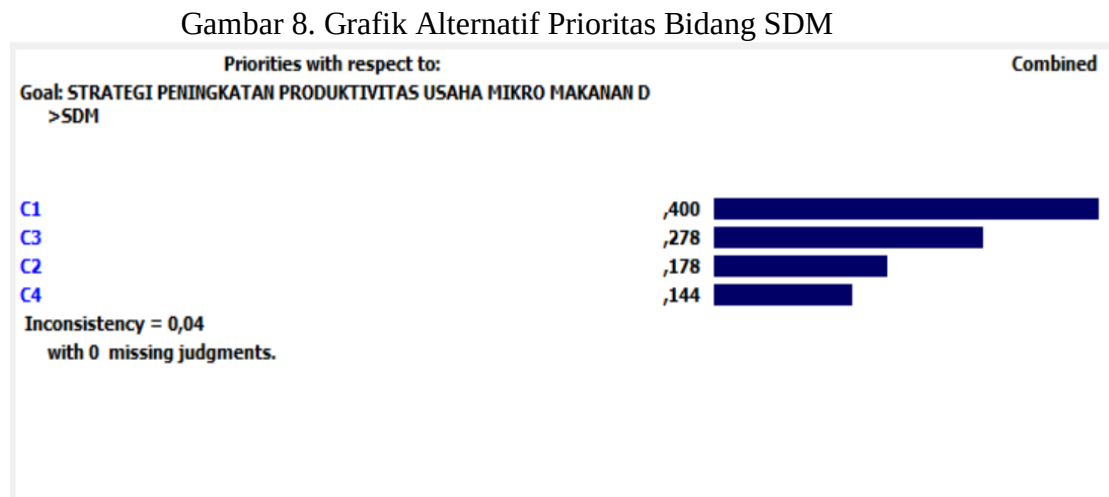
Inconsistency ratio kurang dari 0,1, yaitu 0,02 berarti diterima. Berikut gambar grafik alternatif bidang kelembagaan:



Sumber : Hasil AHP, diolah peneliti

4. SDM

Strategi peningkatan produktivitas bidang SDM di Kabupaten Jombang ini yaitu: pertama C1 yaitu Peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan kewirausahaan yang melibatkan pemerintah dengan bobot nilai sebesar 0,400 kedua C3 : pelatihan pengemasan produk sebesar 0,278 dan ketiga C2 yaitu Kolaborasi antara pemerintah, dunia usaha dan universitas dalam pengembangan teknologi dan inovasi sebesar 0,178, dan yang terakhir adalah C4 nilainya 0,144 yaitu Pelatihan pemasaran digital. Rasio inkonsistensi sebesar 0,04 kurang dari 0,1, berarti diterima. Berikut grafik alternatif peningkatan produktivitas bidang SDM:



Sumber : Hasil AHP, diolah peneliti

Potensi pengembangan usaha mikro makanan dan minuman di Kabupaten Jombang luar biasa didasarkan data statistik, Kabupaten Jombang tahun 2023 adalah yang tertinggi kedua setelah bidang perdagangan. Kuliner menjadi sangat vital dalam menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan produktivitas, dan upaya peningkatan kesejahteraan rakyat.

Secara Hierarki strategi peningkatan produktivitas berdasarkan bidangnya yang menduduki prioritas pertama adalah produksi dengan alternatif strategi utama yaitu peningkatan kapasitas produksi melalui kemudahan akses permodalan. Usaha mikro makanan dan minuman mempunyai keterbatasan dalam modal, sehingga untuk meningkatkan kapasitas produksi diperlukan modal baru dalam bentuk pinjaman. Berdasarkan hasil penelitian (Dube, 2013) pinjaman modal usaha mikro akan membantu pelaku usaha dalam mengembangkan bisnis. Dukungan pemerintah akan modal usaha bagi usaha mikro meningkatkan produktivitas (Surya et al., 2021b). Strategi produksi, alternatif yang kedua adalah peningkatan variasi produk makanan dan minuman melalui inovasi. Inovasi teknologi akan meningkatkan produktivitas usaha mikro dan kecil (Antonioli et al., 2010), ketiga peningkatan efisiensi penggunaan sumberdaya. Penguatan kapasitas sumber daya manusia yang disertai pemanfaatan teknologi dan diikuti dengan diversifikasi usaha memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan produktivitas usaha kecil menengah (UKM) (Hernita et al., 2021) dan yang terakhir yaitu peningkatan kualitas produk makanan dan minuman melalui sertifikasi halal. . Sertifikasi halal mempengaruhi kinerja logistic dan keuangan usaha mikro (Santosa et al., 2022).

Transformasi sistem pemasaran, UMKM dapat melakukan pemasaran secara digital melalui adopsi teknologi seperti pasar E-Commerce (Maulana, 2024; Yuliana & Arwin, 2024) media sosial, aplikasi pengiriman makanan (Maulana, 2024; Septiani et al., 2024), google maps untuk pencarian tempat kuliner (Mukhlis et al., 2023; Septiani et al., 2024). Bidang pemasaran memiliki skala prioritas alternatif yang pertama adalah penyediaan tempat/sentra penjualan makanan dan minuman yang mudah diakses konsumen, alternatif yang kedua yaitu adopsi teknologi berupa pemanfaatan platform e-commerce, strategi yang ketiga adalah adopsi teknologi berupa google map untuk pencarian tempat kuliner dan yang terakhir adalah yaitu adopsi teknologi berupa pemanfaatan aplikasi pengiriman makanan dan minuman. Google Maps berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi domain digital, peningkatan penjualan, dan pengalaman pengguna yang lebih baik dengan menghubungkan pengguna dengan bisnis terkait dan memfasilitasi navigasi yang efisien (Phuangsuwan et al., 2024). Hasil penelitian (Upe & Aswan, 2022) menunjukkan bahwa strategi pemasaran, modal usaha, dan aktivitas inovasi memiliki pengaruh terhadap produktivitas usaha makanan minuman skala mikro.

Strategi bidang kelembagaan prioritas utama adalah meningkatkan kerjasama diantara para pengusaha makanan dan minuman yang tergabung dalam KUBE. Alternatif prioritas kedua yaitu kerjasama dengan lembaga keuangan untuk mempermudah akses permodalan. Lembaga keuangan ataupun instansi terkait untuk meningkatkan modal usaha melalui bantuan keuangan atau kredit lunak dalam rangka peningkatan kapasitas keuangan usaha mikro (Pergelova & Angulo-Ruiz, 2014), Alternatif ketiga yaitu strategi kerjasama dengan para pelaku usaha, layanan penyuluhan dan konsultasi pemasaran, riset pasar dan dukungan infrastruktur dari pemerintah. Prioritas alternatif yang selanjutnya adalah meningkatkan kerjasama dengan penyedia bahan baku

Strategi bidang SDM memiliki skala prioritas yaitu peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan kewirausahaan yang melibatkan pemerintah. Pelatihan kewirausahaan dan inovasi memberikan dampak positif terhadap pengembangan UKM (Olaolu & Obaji, 2020). Alternatif strategi kedua pelatihan pengemasan produk dan ketiga kolaborasi antara pemerintah, dunia usaha dan universitas dalam

pengembangan teknologi dan inovasi dan yang terakhir adalah pelatihan pemasaran digital. Media pemasaran digital berpengaruh terhadap produktifitas usaha mikro dan kecil makanan dan minuman (Halik et al., 2024). Beberapa strategi yang perlu dipertimbangkan dalam rangkan pengembangan SDM pada usaha mikro yaitu: program pelatihan yang melibatkan pemerintah, kolaborasi pemerintah, dunia usaha dan universitas dalam rangka transfer pengetahuan dan teknologi untuk pengembangan dan inovasi UMKM (Handoko et al., 2014).

Kesimpulan

Strategi peningkatan produktifitas usaha mikro makanan dan minuman di Kabupaten Jombang berdasarkan hierarkinya adalah bidang produksi sebagai prioritas utama, kedua pemasaran, ketiga kelembagaan dan yang terakhir adalah SDM. Masing-masing bidang memiliki alternatif prioritas. Strategi produksi memiliki prioritas alternatif pertama peningkatan kapasitas produksi melalui kemudahan akses permodalan kedua peningkatan variasi produk makanan dan minuman melalui inovasi, ketiga peningkatan efisiensi penggunaan sumberdaya dan yang terakhir yaitu peningkatan kualitas produk makanan dan minuman melalui sertifikasi halal. Pemasaran memiliki alternatif prioritas peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan kewirausahaan yang melibatkan pemerintah, kedua kolaborasi antara pemerintah, dunia usaha dan universitas dalam pengembangan teknologi dan inovasi ketiga pelatihan pengemasan produk, keempat yaitu Pelatihan pemasaran digital. Strategi bidang kelembagaan prioritas utama adalah meningkatkan kerjasama diantara para pengusaha makanan dan minuman yang tergabung dalam KUBE, alternatif prioritas kedua yaitu kerjasama dengan Lembaga keuangan untuk mempermudah akses permodalan, prioritas alternatif yang selanjutnya adalah kerjasama dengan pemerintah terkait penyediaan infrastruktur dan alternatif terakhir adalah meningkatkan kerjasama dengan penyedia bahan baku. Strategi bidang SDM memiliki skala prioritas yaitu peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan kewirausahaan yang melibatkan pemerintah, kedua pelatihan pengemasan produk dan ketiga kolaborasi antara pemerintah, dunia usaha dan universitas dalam pengembangan teknologi dan inovasi dan yang terakhir adalah pelatihan pemasaran digital.

Daftar Pustaka

Sumber dari buku:

- Borjas. (2000). *Labor Economics*. Second Edition, Singapore. The McGraw-Hill Companies. Inc.
- Delvi Yanti, E., Macia Sari, M., Ardian, N., Sari Hasibuan, R., & Studi Manajemen, P. (2024). *Analysis Of Factors Affecting The Work Productivity Of Msme Actors: A Case Study Of Human Resources And Competency Development In Pematang Serai Village*. 3.
- Herlambang Teddy, Kelana, S., Sudjana, R., & Brastorobibl. (2021). *Teori Analisis dan Kebijakan*.
- Joesron, & Fathorozi. (2003). *Teori Ekonomi Mikro*. Dilengkapi Beberapa Bentuk Fungsi Produksi.

Kurnia Mustaqim, F. (2018). ANALISIS KELEMBAGAAN DAN STRATEGI PENINGKATAN DAYA SAING UMKM EMPING MELINJO DI KABUPATEN MAGETAN. 14(2), 124–134.

Sumber dari terbitan jurnal:

Antonioli, D., Mazzanti, M., & Pini, P. (2010). Productivity, innovation strategies and industrial relations in SMEs. Empirical evidence for a local production system in northern Italy. *International Review of Applied Economics*, 24(4), 453–482. <https://doi.org/10.1080/02692171.2010.483790>

Asamoah, D., Annan, J., & Nyarko, S. (2012). AHP Approach for Supplier Evaluation and Selection in a Pharmaceutical Manufacturing Firm in Ghana. *International Journal of Business and Management*, 7(10). <https://doi.org/10.5539/ijbm.v7n10p49>

Baubau, K., Askal Basir, M., Sadat, A., & Hanifa, L. (2022). Hanifa (s)-Strategy Increase The Productivity Of... Mamangan. *Mamangan Social Science Journal*, 11(2), 212–220. <https://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/jurnal-mamangan/index>

Dube, H. (2013). THE IMPACT OF DEBT FINANCING ON PRODUCTIVITY OF SMALL AND MEDIUM SCALE ENTERPRISES (SMEs): A CASE STUDY OF SMEs IN MASVINGO URBAN. In *International Journal of Economics* (Vol. 1, Issue 10). Online. <http://ijebf.com/>

Endayani, F., Arini R, D., Mukhlis, I., & Ekonomi, F. (2024). Optimizing MSME Performance: Revealing the Influence of Digital Marketing, Product Innovation, Service Quality and HR Competency. 15(1). <https://doi.org/10.54204/TAJI/Vol152024001>

Habiburahman, Ali, I., & Dunan, H. (2019). MSMEs Empowerment and Development Strategy Model. *Integrative Business & Economics*, 8(2), 324–332. <http://buscompress.com/journal-home.html>

Halik, J. B., Lintang, J., & Patandean, E. H. B. (2024). The role of employee productivity through digitalization in increasing the performance of culinary SMEs. *Brazilian Journal of Development*, 10(2), e67397. <https://doi.org/10.34117/bjdv10n2-047>

Handoko, F., Smith, A., & Burvill, C. (2014). The role of government, universities, and businesses in advancing technology for SMEs' innovativeness. *Journal of Chinese Economic and Business Studies*, 12(2), 171–180. <https://doi.org/10.1080/14765284.2014.900968>

Hernita, H., Surya, B., Perwira, I., Abubakar, H., & Idris, M. (2021). Economic business sustainability and strengthening human resource capacity based on increasing the productivity of small and medium enterprises (SMES) in Makassar city, Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, 13(6), 1–37. <https://doi.org/10.3390/su13063177>

Hwang, W. S., & Kim, H. S. (2022). Does the adoption of emerging technologies improve technical efficiency? Evidence from Korean manufacturing SMEs. *Small Business Economics*, 59(2), 627–643. <https://doi.org/10.1007/s11187-021-00554-w>

Maulana, F. R. (2024). From Traditional to Digital: Exploring the Online Marketing Transformation of Culinary Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in

- Karawang Indonesia. *Open Access Indonesia Journal of Social Sciences*, 7(5), 1773–1788. <https://doi.org/10.37275/oaijss.v7i5.269>
- Mukhlis, I. R., Al Adawiyah, R., Aghe Africa, L., Ekaningtyas, D., Zeinfiki Djunaedy, A., Silvy, M., & Rochmah, N. (2023). Optimization of Integrated Digital Marketing in The Marketing Strategy of MSME Culinary Tourism Centers (SWK) Wonorejo City of Surabaya. *Journal of Applied Management and Business*, 4(1), 26–41. <https://doi.org/10.37802/jamb.v4i1.390>
- Olaolu, D., & Obaji, N. O. (2020). An Assessment on the Influence of Entrepreneurial Training, Risk-Taking and Innovativeness on SMEs Development in Nigeria. *Journal of Economics and Business*, 3(1). <https://doi.org/10.31014/aior.1992.03.01.195>
- Ozkeser, B. (2019). Impact of training on employee motivation in human resources management. *Procedia Computer Science*, 158, 802–810. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.117>
- Pergelova, A., & Angulo-Ruiz, F. (2014). The impact of government financial support on the performance of new firms: the role of competitive advantage as an intermediate outcome. *Entrepreneurship and Regional Development*, 26(9–10), 663–705. <https://doi.org/10.1080/08985626.2014.980757>
- Phuangsuwan, P., Siripipatthanakul, S., Limna, P., & Pariwongkhuntorn, N. (2024). THE IMPACT OF GOOGLE MAPS APPLICATION ON THE DIGITAL ECONOMY. *Corporate and Business Strategy Review*, 5(1), 192–203. <https://doi.org/10.22495/cbsrv5i1art18>
- Santosa, C. W., Fahma, F., & Damayanti, R. W. (2022). Effect of Halal Certification on Logistic Performance and Financial Performance. *Jurnal Teknik Industri*, 24(2), 117–128. <https://doi.org/10.9744/jti.24.2.117-128>
- Septiani, T., Putri, I., Syukerti, N., Dewi Laras Ati, H., & Suryanti, P. (2024). THE USE OF GOOGLE MAPS IN DIGITAL MARKETING FOR SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES (SMEs) IN SUKAMAJU VILLAGE, PESISIR BARAT DISTRICT, LAMPUNG (Vol. 2, Issue 1).
- Singh, A., & Singh, S. (2023). RELEVANCE OF HUMAN RESOURCE MANAGEMENT STRATEGIES TO MEET CHALLENGES OF RECENT BUSINESS SCENARIO: A REVIEW OF INDIAN MSME. <https://doi.org/10.36713/epra2012>
- Sukirno, Sadono. (2000). Pengantar Teori Mikro ekonomi.
- Surya, B., Menne, F., Sabhan, H., Suriani, S., Abubakar, H., & Idris, M. (2021a). Economic growth, increasing productivity of smes, and open innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(1), 1–37. <https://doi.org/10.3390/joitmc7010020>
- Surya, B., Menne, F., Sabhan, H., Suriani, S., Abubakar, H., & Idris, M. (2021b). Economic growth, increasing productivity of smes, and open innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(1), 1–37. <https://doi.org/10.3390/joitmc7010020>
- Upe, J. A., & Aswan, A. (2022). Internal factors improving viability of small food and beverage businesses: The case of Indonesia. *Problems and Perspectives in Management*, 20(1), 117–127. [https://doi.org/10.21511/ppm.20\(1\).2022.11](https://doi.org/10.21511/ppm.20(1).2022.11)
- Yuliana, Y., & Arwin, A. (2024). Determinan adopsi e-commerce pada UMKM menggunakan technology-organization-environment (TOE) framework. *Insight Management Journal*, 4(2), 44–52. <https://doi.org/10.47065/imj.v4i2.307>